

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 PEKANBARU**



OLEH

ANITA FITRIA
NIM. 10611002910

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 PEKANBARU

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ANITA FITRIA
NIM. 10611002910

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M

PENGHARGAAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan kaum muslimin, semoga kita tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran- ajarannya untuk mengarungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru” merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa akan datang. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku rektor UIN SUSKA Riau beserta seluruh stafnya.

2. Ibu Dra.Hj. Helmiati, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultaas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Bapak M. Fitriyadi, MA. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN SUSKA Riau.
8. Ibu Dra. Sari'ah M.Pd, selaku pembimbing dalam yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag, selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan nasehat, bimbingan, dan arahan selama perkuliahan berlangsung hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen fakultas tarbiyah dan Keguruan Khususnya dosen Pendidikan agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

11. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al Jami'ah UIN SUSKA Riau beserta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Kepala Sekolah , Staf Pengajar, dan karyawan/wati SMAN 2 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
13. Kepada kakakku tercinta Gustina yang telah memberikan banyak pengorbanan berupa materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN SUSKA Riau.
14. Semua teman- temanku yang telah memberikan motivasi dan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada Yuli, Meri, kak sanah, dan Tifah dan teman- teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga allah mempertemukan kita di jalanNya.
15. Teristimewa buat Ayahanda Samsuar dan Ibunda Martini tercinta sebagai sumber kehidupan penulis, pembimbing hidup penulis, pendidik yang tiada henti- hentinya mencurahkan kasih sayang dan do'a yang menenteramkan, sehingga ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk menggambarkan wujud penghargaan penulis kepadanya.

Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan

skripsi ini , penulis mengucapkan terimakasih, semoga allah meridhai dan mencatatnya sebagai amal mulia.*Amin.*

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 15 Oktober 2011

Penulis,

ANITA FITRIA

ABSTRAK

ANITA FITRIA (2011): Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka penulis menjadikan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Pekanbaru sebagai subjek dan Populasi penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitian berjumlah 243 siswa dari 7 kelas. Dan sampelnya adalah 15% dari 243 siswa yaitu 36 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling. Adapun objek pada penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjaring data di lapangan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan baik, dengan persentase 96,2% dan minat belajar Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan baik dengan persentase 92,03%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment (dengan harga taraf signifikan 1% = 0,418 dan 5% = 0,325), ternyata harga phi adalah 0,113 lebih kecil dari pada "r" tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,113 < 0,325 < 0,418$). Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara

persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

ABSTRACT

ANITA FITRIA (2011): The Effect of Students' Perception about Personality of Teachers' Islamic Education toward Students' Interest in Studying Islamic Education in Senior High school 2 Pekanbaru.

This research aims to know the influence of students' perception about the personality of teachers' Islamic education toward students' interest in studying Islamic education in class X senior High School 2 Pekanbaru. The formulation of the problem in this research is to know is there significant influence between students' perception about the personality of teacher Islamic education toward students interest in studying Islamic education in class X senior High School 2 Pekanbaru.

To answer the problem above, the writer regard that the students of class X in SMAN 2 Pekanbaru, as subject and research populations. The populations in this research are 243 students from 7 classes. And the samples are 15 % from 243 students, namely 36 students , the writer uses random sampling to get sample. The object of this research is the fluence of the students' perception about the personality of teachers' Islamic education toward students' interest in studying of Islamic education in class X Senior High School 2 Pekanbaru.

For capture data in the field, this research uses technique collecting data trough questioner and interview. This research use technique analyses contingency. Based on the result of this research that personality of teacher Islamic education are good, by percentage 96,2% and interest studying Islamic education are 92,03%.after consulting by table "r" product moment (by target drice significant 1% =0,418 and 5 % =0,325), in the fact the price phi is 0,113 smller than "r" table, either in significant 5 % or 1 % ($0,1113 < 0,325 < 0,418$). Meaning that H_0 accepted and H_a refused. Therefore, it can be conclude that there

is significant influence between students, perception about personality of teachers, Islamic education in class X Senior High School 2 Pekanbaru.

انينا فطريا (2011) : أثار أفكار التلاميذ عن نفس المدرس تربية الدين الإسلامية إلى رغبة التعلم تربية الدين الإسلامية التلاميذ فصل العاشر مدرسة العالية الحكومية الثاني

من هذا البحث لمعرفة أثار أفكار التلاميذ عن نفس المدرس تربية الدين الإسلامية إلى رغبة التعلم تربية الدين الإسلامية التلاميذ فصل العاشر مدرسة العالية الحكومية الثاني باكنبارو. تكوين المشكلة من هذا البحث هو لمعرفة أثار أفكار التلاميذ عن نفس المدرس تربية الدين الإسلامية إلى رغبة التعلم تربية الدين الإسلامية التلاميذ فصل العاشر مدرسة العالية الحكومية الثاني باكنبارو .

, جعلت الباحثة تلميذا فصل العاشر مدرسة العالية الحكومية الثاني

. وفي هذا البحث أفر البحث ت 243 التلاميذ 7 .

وعينته هو 15% 243 التلاميذ يعنى 36 التلميذا. اما فرص البحث من هذا البحث هو أثار أفكار التلاميذ عن نفس المدرس تربية الدين الإسلامية إلى رغبة التعلم تربية الدين الإسلامية.

, ان نفس المدرس تربية الدين الإسلامية " جيد" 96,2%

رغبة التعلم تربية الدين الإسلامية " جيد" 92,03% "r" (بدفثار نتيجة %

1=418, 5% =325, , نتيجة الواضحة phi هو , 113, "r" , جيد في المنزلة

% 5 (113<,325<,418,) Ho Ha . لهذا نلاخص أن ليس

هناك أثار بين أفكار التلاميذ عن نفس المدرس تربية الدين الإسلامية إلى رغبة التعلم تربية الدين الإسلامية التلاميذ فصل العاشر مدرسة العالية الحكومية الثاني باكنبارو

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28
D. Asumsi dan Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
B. Subyek dan Obyek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Uji Coba Instrumen Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Pemberian skor pada [ilahan jawabna dari questioner yang diberikan	33
Tabel III. 2	Hasil analisis validitas variabel persepsi siswa tentang Kepribadian guru PAI	35
Tabel III. 3	Hasil uji validitas variabel minat siswa belajar PAI	36
Tabel III. 4	Hasil uji reliabilitas variabel x dan variabel y	38
Tabel IV. 1	Keadaan guru dan karyawan SMAN 2 Pekanbaru	42
Tabel IV. 2	Keadaan siswa SMAN 2 Pekanbaru	46
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana SMAN 2 Pekanbaru	47
Tabel IV. 4	Cara guru masuk kelas	51
Tabel IV. 5	Waktu guru masuk ke kelas	51
Tabel IV. 6	Yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran	52
Tabel IV. 7	Sikap guru terhadap siswa yang tidak hadir	53
Tabel IV. 8	Cara guru menyampaikan pelajaran	53
Tabel IV. 9	Sikap guru terhadap siswa yang kurang mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan	54
Tabel IV. 10	Sikap guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan Pelajaran	55
Tabel IV. 11	Penampilan guru ketika mengajar di dalam kelas	55
Tabel IV. 12	Yang dilakukan guru ketika mengakhiri Pelajaran	56
Tabel IV. 13	Yang dilakukan guru ketika meninggalkan kelas	57
Tabel IV. 14	Keberadaan siswa ketika jam pelajaran PAI	58
Tabel IV. 15	Jumlah buku pendukung PAI yang dimiliki siswa	58
Tabel IV. 16	Buku yang dimiliki siswa dalam mempermudah belajar PAI	59
Tabel IV. 17	Sikap siswa ketika guru menuliskan hal yang penting di depan kelas	59
Tabel IV. 18	Sikap siswa ketika diberi tugas oleh guru	60
Tabel IV. 19	Sikap siswa saat guru menerangkan pelajaran PAI	61
Tabel IV. 20	Sikap siswa saat temannya mengajak mengobrol ketika guru menerangkan pelajaran	62
Tabel IV. 21	Sikap siswa saat tidak mengerti pelajaran yang sedang Dipelajari	62
Tabel IV. 22	Sikap siswa saat diberi pertanyaan oleh guru	63
Tabel IV. 23	Persiapan siswa sebelum belajar PAI	64
Tabel IV. 24	Rekapitulasi hasil angket tentang kepribadian guru PAI SMAN 2 Pekanbaru	66
Tabel IV. 25	Rekapitulasi angket variabel X dan Y	68
Tabel IV. 26	Tabel korelasi product moment	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut terdapat tiga komponen yang saling mempengaruhi, yaitu guru, isi atau materi, dan siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, selain menyampaikan dan menjelaskan pelajaran ia dituntut untuk mendidik dan membina siswanya untuk memiliki kepribadian yang islami yaang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak.¹

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal, guru dituntut untuk memiliki kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Profesional, yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjek materi yang diajarkan
2. Kompetensi personal, yaitu guru harus memiliki sikap kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi objeknya.
3. Kompetensi sosial, yaitu guru harus mampu menunjukkan atau mampu berinteraksi dengan sesama guru, murid dan masyarakat.²

Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh adalah dalam proses pembelajaran adalah kompetensi personal (kepribadian yang dimiliki guru), karena kepribadian merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh siswa.³

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara , 1993, h.224

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosdakarya, 2007, h. 36

³ *Ibid.*

Faktor kepribadian guru sangat mempengaruhi dan menentukan perannya sebagai pendidik dan pembimbing yang baik bagi anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dzakiah Drajat dalam buku kepribadian guru, menyatakan bahwa:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataukah ia akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah).⁴

Kepribadian guru merupakan sesuatu yang sulit untuk diukur, tetapi dapat dilihat melalui tindakan, cara bergaul, ucapan, cara berpakaian, dan sikap dalam menghadapi persoalan dilingkungan sekitarnya, baik yang ringan maupun yang berat.⁵

Setiap tindakan guru selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Bila tingkah laku guru baik, maka akan dapat menimbulkan persepsi yang baik sehingga minat yang ditimbulkan pun akan baik pula dalam belajar. Minat sangat dibutuhkan sekali dalam aktifitas belajar, karena tanpa adanya minat yang kuat maka aktifitas belajar menjadi kurang efektif. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi minat tersebut dengan rasa senang hati.⁶ Minat belajar siswa tidak dapat timbul begitu saja, ia timbul dengan berbagai

⁴ Dzakiah Drajat, *Kepribadian Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2005, h. 9

⁵ *Ibid.*, h. 10

⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Psikologi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004, h.

keadaan yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah persepsi siswa terhadap kepribadian guru yang ia kenal.

Persepsi siswa mengenai kepribadian guru pendidikan agama Islam akan menentukan sikapnya kepada guru tersebut dan pelajaran yang diajarkannya. Persepsi mempunyai implikasi penting dalam bertingkah laku, sangat menentukan bagaimana seseorang bersikap dan berinteraksi dengan objek yang ia persepsikan itu. Misalnya, bila guru suka marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan itu akan menimbulkan persepsi negatif bagi siswa terhadap kepribadian guru tersebut sehingga menyebabkan minat belajar siswa menurun dan rendahnya konsentrasi belajar.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru adalah lembaga pendidikan menengah yang mengasuh anak-anak yang berusia 15-17 tahun. Penelitian tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan pengaruhnya terhadap minat belajar PAI dimaksudkan adalah mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap kepribadian guru PAI serta pengaruhnya terhadap minat belajar PAI. Adapun persepsi siswa di sekolah tersebut setelah dilakukan wawancara pada studi pendahuluan dengan beberapa orang siswa kelas X adalah sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah guru yang taat beribadah dan baik akhlaknya
2. Siswa merasa guru PAI selalu berkata sopan dan ramah
3. Siswa beranggapan guru PAI adalah guru yang tidak pernah berlaku kasar

4. Siswa menganggap guru PAI selalu berpakaian rapih dan sederhana
5. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah guru yang adil⁷

Walaupun siswa telah mempersepsi kepribadian yang baik pada guru PAI tetapi masih ada siswa belum menunjukkan minat belajar, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala dibawah ini:

1. Masih ada siswa yang kurang bersemangat untuk belajar di kelas.
2. Masih ada siswa yang kurang mempercayai guru PAI sehingga lebih banyak diam di kelas.
3. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya bila mendapat kesulitan dalam belajar PAI.
4. Masih ada siswa yang tidak mau mendengarkan dan memperhatikan guru PAI menerangkan pelajaran.
5. Masih ada siswa yang kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan PAI yang diberi guru.
6. Masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM⁸

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru”.

⁷ Wawancara dengan beberapa orang siswa kelas X A SMAN 2 Pekanbaru(Annisa, Rahmah, dan Cory) pada tanggal 23 Juni 2011 di SMAN 2 Pekanbaru.

⁸ Wawancara dengan guru agama SMAN 2 Pekanbaru(Bpk.Zulfah SAg.) di SMAN 2 Pekanbaru pada tanggal 23 Juni 2011

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian diatas, maka dirasakan perlunya untuk menjelaskan beberapa istilah dalam judul ini, yaitu:

1. Persepsi adalah bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁹
2. Kepribadian adalah suatu yang menngambarkan watak dan perilaku seseorang.¹⁰
3. Guru adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.¹¹
4. Minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh.¹²
5. Belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.¹³

Adapun maksud judul penelitian diatas adalah bagaimana pandangan siswa atau persepsi siswa dengan melihat kepribadian guru PAI dan pengaruhnya terhadap respon atau minat belajar PAI dengan melihat berbagai macam kepribadian guru PAI .

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, h. 445

¹⁰ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribdian*. Jakarta: Bumi Aksara , 2004, h. 10

¹¹ Ahmad Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif, 1990, h. 37

¹² Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*. Jakarta , Rineka Cipta.2002. h.132

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* . Bandung : Sinar Baru, 1992, h. 45

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian, antara lain:

- a. Bagaimana persepsi siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN2 Pekanbaru?
- b. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMAN2 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMAN2 Pekanbaru ?
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMAN2 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang ditimbulkan maka perlu diadakan pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMAN 2 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh signifikan antara persepsi siswa

tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMAN 2 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari dan mengkaji secara ilmiah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mencapai maksud tersebut, maka tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, Sebagai bahan informasi agar dapat membangun persepsi positif dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, Membantu guru mengetahui persepsi siswa terhadap karakteristiknya dalam mengajar dan memudahkan guru untuk mencari solusinya serta membantu guru menyajikan bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan cara yang menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan.
- c. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi kepala SMA Negeri 2 Pekanbaru untuk meningkatkan sistem pendidikan.

- d. Bagi peneliti, Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kepribadian guru PAI

a. Pengertian kepribadian guru PAI

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* yang dalam bahasa latin adalah persona yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya adalah menggambarkan perilaku dan watak seseorang.¹⁴ Menurut Banaldi, kepribadian adalah suatu kesadaran seseorang mengenai eksistensi pribadinya sehubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan, sikap, dan pandangan-pandangan terhadap dirinya.¹⁵

Guru PAI akan memiliki kepribadian yang baik, sopan dan ramah dalam bergaul serta memiliki sikap sederhana dikarenakan kepercayaan yang ia miliki, yaitu dengan ajaran – ajaran islam yang ia yakini , sehingga mengaplikasikan keyakinannya itu terhadap perbuatannya sehari-hari. Allport juga menyatakan bahwa kepribadian menyangkut keseluruhan aspek seseorang baik fisik maupun psikis yang dibawa sejak lahir maupun yang berasal dari pengalaman.¹⁶

Kepribadian seseorang dapat dibentuk dan dirubah dengan adanya pengalaman dan pandangan dalam diri orang tersebut, seperti halnya

¹ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian* . Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 10

²Banaldi, *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa, 1985, h. 124

¹⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi guru Profesional*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008, h.122

seorang anak yang ketika masa kecilnya yang belum memiliki kepribadian, namun lingkungan nya, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat yang membuatnya menjadi pribadi yang baik ataupun pribadi yang buruk.

Hal ini juga diperkuat dengan hadis rosululloh:

“ Berkata kepada kami Ibnu Abi Zi’ dari Zahr dari Abu Salamah dari Ibnu Abdurrahman dari abu Hurairoh RA,berkata: bersabda rosululloh SAW. Setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi”(HR. Bukhori)¹⁷

Seorang guru agama Islam, ia telah banyak mengalami berbagai pengalaman sehingga ia mampu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan yang terbaik dalam segala perbuatannya, termasuk dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah.

Kepribadia secara umum memiliki dua tipe, yaitu:

- a. Kepribadian ekstrovert, yaitu suatu kepribadian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengaruh dari hasil orientasi dari luar diri

¹⁷ Bukhari, *Kutubus Sittah (Shahih Bukhari)*, kitab janaiz bab. 92, Riyadh: Darussalam, 1429 H (2008), h. 108

yang dipilihnya sebagai suatu keputusan dan dijadikan sebagai suatu kebiasaan.

- b. Kepribadian introversi, yaitu suatu kepribadian yang dimiliki seseorang berdasarkan kepada pandangan terhadap dirinya sendiri.¹⁸

Orang yang memiliki kepribadian ekstrovert memiliki ciri-ciri :

- a. Aktif dan enerjik, menyukai aktivitas fisik
- b. Menyukai pergaulan, dan acara-acara sosial serta senang bergaul.
- c. Mencari imbalan dengan resiko sekecil mungkin, tidak takut pada perubahan dan pengungkapan perubahan.
- d. Cenderung menunjukkan pribadi yang impulsif, bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu atau terburu-buru dalam mengambil keputusan.
- e. Memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan yang dialami.
- f. Cenderung sembrangan, kurang peduli dan kurang tanggung jawab.
- g. Cenderung lebih praktis, lebih senang melakukan sesuatu dari pada memikirkan sesuatu.¹⁹

Adapun ciri-ciri kepribadian introversi adalah kebalikan dari kepribadian ekstrovert, yaitu:

- a. Kurang aktif, lebih bersifat konseptor.
- b. Bersifat tertutup, cenderung menutup diri dari orang lain.
- c. Lebih menyukai kebiasaan, keamanan, dan keselamatan serta cenderung dikuasai perasaan takut.
- d. Sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh..
- e. Bersikap hati-hati dan dapat dipercaya .
- f. Menyukai ide-ide dan hal-hal yang bersifat abstrak dan berminat pada pengetahuan, tetapi untuk diri sendiri.²⁰

Seorang guru yang baik haruslah memiliki sikap dan perilaku yang baik, karena tingkah laku guru merupakan cerminan dari kepribadiannya.

Berdasarkan kedua tipe kepribadian di atas seorang guru pendidikan agama

¹⁸ Rafi Sapury, *Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h.152

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid

Islam hendaknya mampu memiliki keduanya sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kepribadian guru dapat mempengaruhi persepsi siswa mengenai pelajaran PAI yang bersangkutan paut dengan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sehingga bila minat dan motivasi belajar siswa baik maka ia akan berusaha belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil yang baik pula.

Muhibbin Syah membagi karakteristik kepribadian guru kepada 2 hal, yaitu: fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.²¹ Fleksibilitas kognitif dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

- a. Dimensi sikap kognitif karakteristik pribadi guru.
- b. Dimensi sikap kognitif guru terhadap siswa.
- c. Dimensi sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar.²²

Ditinjau dari sudut fungsi dan signifikasinya keterbukaan psikologis merupakan karakteristik kepribadian yang penting bagi guru selain sebagai prasyarat penting yang harus dimiliki guru untuk memahami perilaku dan perasaan siswa tetapi juga diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antar pribadi guru dan siswa yang harmonis sehingga mendorong siswa mengembangkan secara bebas tanpa ganjalan sehingga optimisme dalam proses pembelajarannya akan muncul

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2007, h. 225

²² *Ibid*.

dikarenakan guru yang terbuka akan dapat lebih terbuka dalam berpikir dan bertindak sesuai kebutuhan para siswanya.

Adapun sifat-sifat kepribadian guru yang baik adalah:

- a. Kooperatif dan Demokratis.
- b. Ramah dan Menghormati perorangan.
- c. Sabar.
- d. Perhatian yang luas.
- e. Penampilan yang sopan dan Mengindahkan tata krama.
- f. Jujur dan Tidak berat sebelah.
- g. Memiliki sense of humor.
- h. Perangai dan Tingkah lakunya baik.
- i. Menaruh perhatian terhadap persoalan anak didiknya.
- j. Luwes dalam tindakan.
- k. Mempergunakan penghargaan dan pujian.
- l. Menguasai keterampilan mengajar yang luar biasa mengenai suatu materi pelajaran tertentu.
- m. Beribawa.²³

E. Mulyasa menambahkan, kemampuan dasar atau kepribadian yang harus dimiliki guru adalah:

- a. Beriman dan bertakwa
- b. Berwawasan Pancasila
- c. Mandiri penuh tanggung jawab
- d. Beribawa
- e. Disiplin
- f. Berdedikasi
- g. Bersosialisasi dengan masyarakat
- h. Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikannya²⁴

Seorang guru harus memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan yang baik serta memiliki kepribadian atau karakter yang baik. Adapun karakteristik ataupun kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya adalah:

²³ Banaldi, *Loc. Cit.*

²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h.190-

- a. Mengharap ridha Allah
- b. Jujur dan amanah
- c. Komitmen dalam ucapan dan tindakan
- d. Adil dan egaliter
- e. Berakhlak karimah
- f. Rendah hati
- g. Berani
- h. Menciptakan nuansa keakraban
- i. Sabar dan mengekang hawa nafsu
- j. Baik dalam tutur kata
- k. Tidak egois.²⁵

Abdul Rachman Shaleh dan Tohirin menambahkan, ciri guru agama Islam yang baik adalah:

- a. Berniat dan siap menjadi guru yang berhasil
- b. Menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan.
- c. Menguasai metode dan strategi pembelajaran, sehingga penyampaian pelajaran lebih menarik dan bervariasi
- d. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- e. Peduli kepada peserta didik secara individual, dengan mengenal karakteristik siswanya²⁶.
- f. Mengaktifkan siswa dalam konteks belajar
- g. Tidak hanya mengajar dalam arti penyampaian pengetahuan saja kepada anak didik tetapi juga senantiasa mengembangkan pribadinya²⁷

Pentingnya kepribadian guru juga diungkapkan oleh Dzakiah

Drajat:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah ia akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah)²⁸.

h. 2 ²⁵ Fuad bin Abdul Aziz Al- Syalhub, *Quantum Teaching*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005,

²⁶ Abdurrachman Shaleh, *Pendidikan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005, h.286-287

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 163

²⁸ Dzakiah Drajat, *Kepribadian Guru*. Bandung: Rosda Karya, 2005, h. 9

Hal senada juga dicontohkan nabi Muhammad SAW sebagai murabbi atau guru dalam memiliki kepribadian yang berkualitas unggul. Sebagaimana firman Allah :

“Sesungguhnya telah ada pada diri rosul (Muhammad) teladan yang baik”(QS.Al Ahzab: 21)²⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya adalah uswatun hasanah.

2. Minat Belajar PAI

a. Pengertian Minat Belajar PAI

Minat merupakan suatu hal yang penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas, atau situasi-situasi yang menjadi objek minat tersebut disertai rasa senang.³⁰ Hal senada oleh Marimba dalam buku filsafat pendidikan Islam bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu pada umumnya disertai rasa senang akan sesuatu itu.³¹

Rasa senang tersebut membuat seseorang mau melakukan segala sesuatu untuk yang ia senangi. Bila seseorang mengerjakan sesuatu tanpa adanya rasa senang dalam mengerjakannya maka hal tersebut bukanlah

²⁹ Departemen Agama, *Alquran dan terjemah*. Depok: Alhuda, 2002

³⁰ Abdurrahman Shaleh, *Loc. Cit.*

³¹ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif, h. 61

minat. Karena minat tersebut lebih ditekankan kepada perasaan dalam melaksanakan aktifitas, respon terhadap objek ataupun subjek disekitarnya.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat rasa ketertarikan dan hubungan tersebut semakin besar minat yang akan ditimbulkan. Seseorang yang senang terhadap sesuatu objek, subjek dan keadaan, maka ia akan menunjukkan kegiatan

Crow & Crow menambahkan minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa merupakan pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³²

Rast, Harmin, dan Simon menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal- hal pokok,diantaranya:

- 1) Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
- 2) Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
- 3) Adanya aktivitas terhadap objek tertentu.
- 4) Adanya kecenderungan berusaha lebih aktif.
- 5) Objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan.
- 6) Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.³³

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu hal ketertarikan terhadap sesuatu dan mendorong

³² Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993, h. 112

³³ Feni Nova, *Hubungan Minat Menonton TV dengan Motivasi Belajar Siswa*. Pekanbaru: Skripsi .2005. h. 12

seseorang untuk berbuat sesuatu untuk hal yang diminatinya. Minat merupakan unsur dari kepribadian yang memegang peranan penting dalam membuat suatu keputusan dalam bidang aktifitas, dalam memilih benda, orang, dan jabatan. Dengan minat tersebut seseorang lebih aktif terhadap aktifitasnya, dan melakukan aktifitas itu dengan senang hati tanpa adanya paksaan.

Siswa dikatakan berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari beberapa hal:

1. Siswa memiliki prestasi yang baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Siswa memiliki sikap emosional yang tinggi. Sikap emosional yang tinggi ditunjukkan dengan adanya keaktifan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik dan tanpa paksaan.
3. Siswa selalu semangat bertanya dan mendiskusikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas maupun luar kelas. Sehingga pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi hal pokok pembicaraannya.
4. Siswa berusaha mempelajari tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan berbagai cara dan fasilitas seperti banyak bertanya, dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. Adanya perhatian terhadap objek yang diminatinya yaitu siswa yang tertarik dengan kepribadian guru agama Islam senantiasa berusaha untuk melakukan hal yang sama dan disukai oleh gurunya tersebut.

Jadi minat adalah adanya perasaan tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang terhadap suatu hal. Bila seseorang telah menaruh minat terhadap sesuatu maka jiwanya akan cenderung suka, senang, serta membutuhkan apa yang diminatinya sehingga ia berusaha untuk mendapatkan jalan mendekati, memasuki, serta mengikuti dan aktif terhadap apa yang diminati. Seperti halnya seorang siswa yang tertarik atau senang terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI), maka secara tidak langsung ia juga berminat kepada pelajarannya. Sehingga bila minat tersebut sudah terbentuk dengan baik, siswa akan melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik. Jika perasaan ketertarikan itu tidak ada lagi maka minat tidak dapat diteruskan dan akan diabaikan.

b. Faktor- Faktor yang Membentuk Minat

Menurut Soejanto dalam skripsi Nova, minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

- 1) Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan tentang objek atau kegiatan yang diminatinya.
- 2) Pengamatan, yaitu merupakan suatu proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- 3) Tanggapan, yaitu merupakan suatu gambaran pengamatan yang ditinggalkan dikesadaran sesudah mengamati.
- 4) Persepsi, yaitu menyangkutnya masuknya pesan atau informasi dalam otak.

5) Sikap, yaitu merupakan kesadaran manusia dalam menanggapi objek.³⁴

Kutipan diatas menjelaskan bahwa minat ditimbulkan dengan adanya unsur-unsur yang melekat dalam diri seseorang berupa kognitif yang berasal dari pengetahuan seseorang melalui pengamatan indera yang ia miliki terhadap suatu objek, kemudian hasil dari pengamatannya tersebut akan diproses dalam pikiran dan perasaannya sehingga akan menimbulkan kesan-kesan berupa emosi diri yang berbentuk rasa senang dan tidak senang, kesan kesan ini berasal dari persepsi siswa terhadap objek yang ia amati, kemudian perasaan tersebut akan menentukan sikap seseorang terhadap objek yang ia minati sebelumnya. Sehingga persepsi tersebut merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang untuk berminat melakukan sesuatu.

Didalam belajar pada tahap persepsi siswa melihat guru PAI yang mengajar bagaimana sikapnya ketika mengajarkan pelajaran PAI dan bila pada tahap itu siswa melihat hal yang ia tidak sukai maka itu akan mengubah sikapnya terhadap sang guru dan pelajarannya berupa rasa ketidak senangan dengan bentuk sikap acuh terhadap pelajaran yang disampaikan.

Menurut Crow & Crow ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendasari atau mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif.

³⁴Ibid , h.16

- 2) Faktor motif sosial, yaitu faktor yang membangkitkan minat kepada hal ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial.
- 3) Faktor emosional, yaitu yang mendasari minat seseorang setelah memperoleh emosi yang menyenangkan dari peristiwa sebelumnya yang berhubungan dengan apa yang dihadapinya saat sekarang ini.³⁵

Ketiga faktor ini dapat diperkecil menjadi hal yang pokok yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal mencakup segala hal yang berasal dari dalam diri seseorang termasuk juga sikap emosional yang dimiliki berupa: keadaan fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal dapat berupa motif sosial seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

c. Aspek - Aspek Minat

Menurut Pintrich dan Schunk mengungkapkan aspek-aspek minat pribadi (*personal interest*) yaitu:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas tersebut.
- 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*spesific concioused for living the activity*), yaitu individu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*) yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- 4) Aktivitas tersebut memiliki arti atau penting bagi individu (*personal inportance or significance of the activity to the individual*)
- 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*instrinsic interest in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

³⁵ Abdurrahman Abror, *Loc. Cit.*

6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of participant in the activity*).³⁶

Bila dikaitkan dengan dengan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) maka siswa yang berminat berdasarkan kutipan diatas dapat dijejaskan dengan ciri-ciri berikut:

- 1) Siswa berusaha mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan baik
- 2) Siswa merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Siswa memberikan perhatian dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas
- 4) Siswa berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan juga aktif memberikan respon terhadap materi yang di ajarkan.

d. Minat Dalam Mengikuti Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Minat merupakan gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulasikan perasaan senang pada objek. Belajar dapat dikatakan sebagai proses perubahan kemampuan yang dialami seseorang baik berupa perubahan sikap, minat, dan nilai maupun berupa pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan agama islam merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena menyangkut segala bentuk aktivitas ibadah ummat muslim. Menurut penulis, minat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah keinginan atau ketertarikan siswa

³⁶ Rita Oktavia, *Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Bidang Studi Matematika dan Minat Belajar Matematika*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi: Skripsi, 2009, h. 11 (lihat Crow and Crow , *General Psichology*, Totowa.New Jersey:Little.1976,.h..159-160).

mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan senang hati tanpa adanya paksaan yang hasilnya dapat membawa perubahan pada diri siswa baik berupa pengetahuan, sikap, nilai, ibadah, dan keterampilan yang baik.

3. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*, dari *percipere* yang berarti menerima atau mengambil.³⁷ Persepsi juga mengandung makna proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri³⁸.

Persepsi yang dimaksudkan adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu aktifitas, objek, dan sebagainya sebagai respon yang diberikan dikarenakan adanya pengalaman yang ia terima sebelumnya melalui indera yang dimiliki.

Walgito berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, dimana penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indera.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penerimaan stimulus dari luar melalui alat indera

³⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, h.445

³⁸ Abdurrahman Shaleh, *Op. Cit.*, h.110

³⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003, h. 45

berdasarkan pengamatan yang dimulai dari otak yang kemudian diseleksi, diorganisasikan dan diuji sehingga terjadilah proses penafsiran yang berupa penilaian dari pengamatan sebelumnya yang kemudian diwujudkan dengan sikap.

b. Proses Persepsi

Menurut Sobur, dalam proses persepsi ada tiga komponen utama, yaitu:

- a. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Pembulatan, yaitu reaksi berupa penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang ditunjukkan dengan tingkah laku.⁴⁰

Kutipan diatas menyatakan bahwa untuk mewujudkan suatu persepsi diperlukannya 3 komponen yang berlaku,yaitu pada proses seleksi siswa melihat dengan pengamatannya mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga setelah diamati, maka siswa mulai menyeleksi berbagai kepribadian guru baik itu yang bersifat baik ataupun bersifat buruk. Pada tahap kedua, yaitu proses interpretasi, siswa mulai mengorganisasikan semua informasi atau data yang ia dapatkan melalui pengamatannya ataupun informasi yang berasal dari luar sehingg siswa mulai dapat menyaringnya dan memberikan tanggapan dan kesimpulan pada tahap pembulatan yang dituangkan melalui sikap terhadap objek yang

⁴⁰ Alex Sobur, *Loc. Cit.*

ia amati yaitu kepribadian guru, sehingga akan timbul berbagai macam tanggapan atau persepsi dari berbagai siswa mengenai kepribadian guru.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

- 1) Faktor fungsional, yaitu faktor yang dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan, (suasana hati dan layanan)
- 2) Faktor struktural, yaitu faktor yang timbul dari stimuli dan aspek-aspek netral yang ditimbulkan oleh sistem syaraf individu.
- 3) Faktor situasional, yaitu banyak berkaitan dengan bahasa non verbal.
- 4) Faktor personal, yaitu pengalaman, motivasi dan kepribadian.⁴¹

Keempat faktor ini masih berasal dari dalam diri orang yang melakukan persepsi, tetapi yang mempengaruhi persepsi tidaklah hanya dari dalam diri seseorang tetapi juga ada faktor dari luar seperti adanya informasi- informasi, keadaan lingkungan tempat ia berada dan sebagainya.

Sedangkan menurut Abdurrahman, persepsi dipengaruhi beberapa faktor,yaitu:

- 1) Perhatian yang selektif.
- 2) Ciri-ciri rangsang.
- 3) Nilai dan kebutuhan individu.
- 4) Pengalaman dahulu.⁴²

Dalam mempersepsi perhatian selalu menjadi pusat utama dalam menimbulkan respon terhadap objek yang dipersepsi. Siswa yang memiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sama memiliki

⁴¹ *Ibid* , h. 460

⁴² Abdurrahman Shaleh, *Op. Cit.*, h. 128

persepsi yang berbeda terhadap guru agama tersebut karena bedanya perhatiannya terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu , perhatian langsung menggunakan indera sensoris yang ia miliki seperti indra pendengaran dan penglihatan.

Nilai dan kebutuhan juga sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini berkaitan dengan tingkat kebutuhannya. Siswa yang sangat ingin mendapat nilai yang baik dalam pelajaran agama maka ia harus meningkatkan minatnya belajar agama , sebelum menimbulkan minat ini siswa harus memiliki persepsi yang positif terlebih dahulu terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dengan adanya persepsi yang positif menimbulkan minat yang positif pula.

d. Macam- Macam Persepsi

Persepsi berdasarkan cara penafsirannya dibagi kepada dua jenis,yaitu:

- 1) Persepsi Konkret, yaitu persepsi berdasarkan apa yang ia lihat dengan penglihatan dan disentuh oleh peraba dan didengar dengan pendengaran.
- 2) Persepsi Abstrak, yaitu persepsi yang menggunakan kemampuan intuisi, intelektual dan imajinasi⁴³.

Bagi siswa yang masih berusia tingkat SD lebih cenderung memiliki persepsi konkret. Karena siswa sd cara berpikirnya masih sederhana dan memberikan persepsi hanya berdasarkan apa yang ia lihat. Sedangkan bagi siswa tingkat SMA, persepsi yang selalu terjadi pada mereka adalah keduanya, yaitu persepsi konkret dan persepsi abstrak. Ini dikarenakan cara

⁴³ Rafy Sapuri, *Loc. Cit.*

berpikir siswa SMA yang sudah mulai kompleks yang menggunakan akal pikiran dan perasaan. Namun masih ada kecenderungan merasa lebih mampu dalam menggunakan persepsi yang satu dengan yang lain.

e. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Persepsi merupakan proses yang melibatkan kognitif dan afektif individu untuk melakukan pemilihan, pengaturan, dan pemahaman serta penginterpretasian rangsangan inderawi melalui suatu gambar objek tertentu secara utuh sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diterima alat indera atau reseptor.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai persepsi siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI), maka definisi dari persepsi terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar adalah suatu proses menyeleksi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan terhadap informasi mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri, yaitu bagaimana siswa memandang atau melihat kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar meliputi: memiliki akhlak yang islami, bertakwa kepada Allah, tidak berkata kasar, berpakaian rapih dan sopan, suka menasehati siswa yang bersalah dengan penuh kasih sayang, mampu mengembangkan dan menyampaikan pelajaran dengan baik dan penuh rasa keikhlasan.

f. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Minat belajar PAI

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif maka seorang guru harus terlebih dahulu dapat mengelolah kelas dengan baik bahkan harus mampu menimbulkan minat siswa untuk belajar karena bila minat tersebut telah ada maka siswa akan memberikan perhatiannya kepada objek pelajaran. Alisuf Sabri mengatakan:

“Adapun minat yang menunjang belajar adalah minat kepada bahan/ mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/ mata pelajaran juga gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu siswa yang tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan gurunya, agar mau belajar dan memperhatikan pelajarannya”.⁴⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Dzakiah Drajat, yaitu:

“Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi dengan tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadiannya. Bahkan dapat dikatakan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian ilmunya.”⁴⁵

Salah satu bidang pelajaran yang harus diikuti oleh siswa- siswi disekolah adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tetapi juga ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Minat tersebut tidak lepas dari proses persepsi yang dialami oleh siswa, karena dengan adanya persepsi siswa akan menimbulkan sikapnya

⁴⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996, h. 84

⁴⁵ Dzakiah Drajat, *Loc. Cit*

terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Persepsi siswa yang peneliti lakukan mengenai persepsi siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Bila persepsi siswa mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bersifat positif maka akan menimbulkan sikap yang positif pula terhadap sikapnya dalam belajar sehingga akan menimbulkan minat yang positif pula bagi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) karena dalam terbentuknya minat didahului dengan persepsi terlebih dahulu. Untuk itu, agar menghasilkan minat yang baik maka siswa perlu membentuk persepsi yang baik pula bagi dirinya.

Sehingga jelaslah bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mereka yang memiliki kepribadian yang baik sehingga lebih mudah diterima oleh siswa dan membentuk persepsi yang baik bagi siswa dan menimbulkan minat mereka untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Penelitian Relevan

Diantara penelitian yang telah dilakukan dan akan dijadikan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Rita Oktavia angkatan 2004 yang meneliti tentang hubungan persepsi siswa terhadap bidang studi matematika dan minat belajar matematika di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Dalam penelitian tersebut menggambarkan hubungan persepsi siswa terhadap bidang studi matematika dan minat belajar matematika dikategorikan Cukup.

Hal ini dapat di lihat dari rekapitulasi angket dengan persentase 70,31%. Dalam penelitian ini terdapat persamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rita Oktavia yaitu meneliti tentang pengaruh persepsi siswa terhadap minat belajar sedangkan perbedaannya adalah pada objek persepsinya yaitu peneliti meneliti persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI sedangkan Rita Oktavia meneliti tentang persepsi siswa terhadap bidang studi matematika.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan masalah dalam kajian tentang persepsi siswa mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan agama Islam (PAI). Maka, secara operasional persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini adalah pandangan dan penilaian siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator- indikator persepsi siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah seorang yang beriman dan bertakwa
2. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah seorang yang berwibawa.
3. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah seorang yang berdisiplin
4. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah seorang berdedikasi.
5. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah seorang yang mampu berkomunikasi yang baik dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya.
6. Siswa beranggapan guru PAI adalah seorang yang mampu bersosialisasi dengan sekitarnya.

7. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah seorang yang mencintai anak didiknya .
8. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah seorang yang peduli terhadap pendidikan dan perkembangan anak didiknya.
9. Siswa beranggapan bahwa guru PAI adalah seorang yang mandiri penuh tanggung jawab
10. Siswa beranggapan guru PAI adalah seorang yang memiliki akhlak mulia.

Adapun indikator – indikator siswa berminat adalah:

1. Siswa selalu berusaha untuk tepat waktu hadir di kelas ketika jam pelajaran PAI
2. Siswa merasa senang berada dikelas saat belajar PAI
3. Siswa merasa percaya diri dalam mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru
4. Siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru PAI
5. Siswa berusaha untuk serius dan bersungguh-sungguh pada saat guru menerangkan pelajaran.
6. Siswa mau bertanya kepada guru PAI tentang materi PAI yang tidak dipahami.
7. Siswa selalu tenang saat proses pembelajaran PAI dimulai.
8. Siswa selalu mendapat hasil yang memuaskan dalam pelajaran PAI
9. Siswa mau menggunakan waktu luangnya untuk belajar PAI diluar jam sekolah.

10. Siswa selalu berusaha memiliki fasilitas yang lengkap untuk mempermudahnya belajar PAI

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini :

- a. Persepsi setiap siswa berbeda – beda terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarnya.
- b. Minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar pendidikan agama Islam

Ho : Tidak ada pengaruh persepsi siswa mengenai kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar pendidikan agama Islam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari awal bulan Juni hingga Agustus.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMAN2 Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁶. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 243 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi, yaitu berjumlah

⁴⁶ Sugyono, *Metode Penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2005, h. 90

36 orang siswa dengan menggunakan tehnik proposional random sampling, yaitu mengambil secara acak kelas yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/ kuesioner : Angket/ kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan variabel- variabel penelitian⁴⁷. Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang pertanyaan nya sudah diberikan jawabannya.
2. Wawancara : Wawancara adalah cara untuk mendapatkan data yang memadai sebagai cross cek, dengan berbagai pertanyaan yang diperlukan untuk mendukung data penelitian⁴⁸. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka kebeberapa siswa di kelas X dan guru yang mengajar dilokal itu.
3. Dokumentasi : dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan melihat data yang telah tersimpan dalam bentuk dokumen. Data yang dilihat dari dokumen dalam penelitian ini adalah data mengenai keterangan sekolah dan nilai-nilai pendukung siswa.
4. Observasi : Observasi adalah cara mendapatkan data dengan mengobservasi atau melihat keadaan obejek penelitian. Dalam pennelitian ini yang menjadi observasi peneliti adalah keadaan siswa dan sekolah.

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009, h.77

⁴⁸ *Ibid* .

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan korelasi serial karena variabel x (persepsi siswa) dan variabel y (minat belajar PAI) merupakan gejala ordinal. Penelitian ini juga digolongkan kepada penelitian yang menggunakan teknik analisa koresional bivariat karena penelitian ini terdiri dari dua variabel. Adapun cara mencari korelasional pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi koefisiensi kontingensi yang dalam mendapat data dapat diukur dengan menggunakan angket yang diungkapkan melalui kata-kata dan diberi penilaian dengan angka.

Adapun rumus teknik analisis kontingensi yang digunakan adalah:

$$C = \frac{\sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}}{1}$$

Keterangan:

C= koefisien kontengensi

X^2 = Chi kuadrat

N= Jumlah sampel⁴⁹

X^2 = dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{fo-fh}{fh}$$

Pemberian interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi adalah dengan jalan mengubah harga c menjadi (ϕ) dengan:

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$$

Keterangan:

⁴⁹ *Ibid*, h.112

ϕ =Phi

Fo= Frekuensi kepribadian guru

Fh= Frekuensi minat belajar

X^2 = Chi kuadrat

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

1. Sejarah Ringkas Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru terletak di Jalan Nusa Indah No.4, Kecamatan Payung sekaki, Kelurahan Labuh Baru Timur. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang favorit di Pekanbaru.

Dari siklus perkembangan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru dari awal berdirinya pada tanggal 1 Agustus 1965 sampai dengan sekarang selalu berusaha memberikan hasil yang terbaik dalam mendidik peserta didiknya dengan memberikan berbagai macam pengajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun bersifat ekstrakurikuler. Tujuan utama sekolah ini adalah menjadikan anggota didiknya sebagai manusia yang berkualitas dalam ilmu dan pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa, serta

menjadikan tenaga kependidikan yang dapat dijadikan contoh teladan yang baik dan berakhlak mulia.

Di samping kondisi di atas, SMA Negeri 2 Pekanbaru juga mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berdasarkan iman dan taqwa

Misi

- a. Mengembangkan potensi sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- e. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun pelajaran 2010/2011 guru-guru dan karyawan SMA 2 Pekanbaru berjumlah 93 orang. Dari 93 orang tersebut terdiri dari kepala sekolah, ketua komite, pengawas komite, bendahara komite, bendahara rutin sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah, 58 orang guru tetap, 6 orang guru bantu, 9 orang guru tidak tetap, 6 orang TU, 3 TU honor, 2 orang satpam honor, dan 2 orang petugas kebersihan honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMAN 2 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2010/2011

No.	Nama Guru/ Karyawan	Jabatan	Bidang Studi	Pangkat
1	H. Mistam	Ketua Komite		
2	Drs. Yuhasri, MM	Kepala Sekolah		S1/ FKIP
3	Drs. Muharmy	Waka Kurikulum	Bahasa Inggris	S1/ FKIP
4	Drs. Maramis Jamin	Waka Humas	BK	S1/ FKIP

5	Dra. Hj. Marlis	Waka sarana	Sejarah	S1/ FKIP
6	Drs. Kasim	Waka Kesiswaan	PKn	S1/ FKIP
7	Rostati	Tata Usaha		S1
8	Elly Yahya,SE	Tata Usaha		S1
9	T . Nurlis	Tata Usaha		S1
10	Nurbainar	Tata Usaha		S1
11	Kimin Saun	Tata Usaha		D3
12	Latif	Tata Usaha		S1
13	Syamsurizal. M	TU Honor		S1
14	Fera Yusika. ST	TU Honor		S1
15	Yuli Pitrisina. SE	TU Honor		S1
16	Dra. Hj. Ermayulis. R	Bendahara Komite	Bahasa Indonesia	S1
17	Midasani	Bendahara Sekolah		S1
18	Drs. Anizar	Guru Tetap	Agama Islam	S1/FTK
19	Dra. Syiherna	Guru Tetap	Fisika	S1/FKIP
20	Dra. Hj. Asmanidar	Guru Tetap	BK	S1
21	Dra. Eviati Zay	Guru Tetap	BK	S1
22	Dra. Sudesfi	Guru Tetap	Sejarah	S1/FKIP
23	Dra. Hj. Arlofida	Guru Tetap	Kimia	S1/FKIP
24	Dra. Hj. Ismarti	Guru Tetap	Kimia	S1/FKIP
25	Dra. Sadrias	Guru Tetap	Mtk	S1/FKIP
26	Desmelita, S.Pd	Guru Tetap	Fisika	S1/FKIP
27	Hj. Elmeida, S.Pd	Guru Tetap	Mtk	S1/FKIP
28	Dra. Laila Gusti	Guru Tetap	Pkn	S1/FKIP
29	Hj. Nazriani, S.Pd	Guru Tetap	Fisika	S1/FKIP
30	Dra. Hj. Wismarni	Guru Tetap	Bk	S1
31	Almas Rivai, S.Pd	Guru Tetap	Bahasa Inggris	S1
32	Hj. Masdiarni, S.Pd	Guru Tetap	Sosiologi	S1/FKIP

33	Hj. Yusbarni, S.Pd	Guru Tetap	Biologi	S1/FKIP
34	Dra. Hj. Nurmaini	Guru Tetap	Bk	S1
35	Dra. Angreta	Guru Tetap	Akuntansi	S1
36	Dra. Asma	Guru Tetap	Bk	S1
37	Dra. Endang Wahyu.B	Guru Tetap	Bahasa Indonesia	S1
38	Warti. R, S.Pd	Guru Tetap	Sejarah	S1
39	Dongsi Purba	Guru Tetap	Bahasa Indonesia	S1
40	Hj. Liberti, S.Pd	Guru Tetap	Olahraga	S1
41	Hj. Ernayetti, S.Pd	Guru Tetap	Mtk	S1/FKIP
42	Drs. Amiruddin, S.Pd	Guru Tetap	Ekonomi	S1
43	Dra. Hasweli	Guru Tetap	Ekonomi	S1
44	Afnidaleni, S.Pd	Guru Tetap	Kesenian	S1
45	Rosmerida	Guru Tetap	Mtk	
46	Dra. Syamsiah	Guru Tetap	Agama Islam	S1/ FTK
47	Dra. Etika Dewayani	Guru Tetap	Bahasa Inggris	S1/FKIP
48	Ratna Tini, S.Pd	Guru Tetap	Akuntansi	S1
49	Dra. Ernawati	Guru Tetap	Bahsa Indonesia	S1/FKIP
50	Dra. Izmaizarni Karsy	Guru Tetap	Sosiologi	S1
51	Dra. Endriani	Guru Tetap	Bahsa Indonesia	S1/FKIP
52	Dra. Hj. Tri Astuti	Guru Tetap	Bahsa Indonesia	S1/FKIP
53	Dra. Syarifah	Guru Tetap	Agama Islam	S1/ FTK
54	Dra. Tiurma D.H	Guru Tetap	Sejarah	S1
55	Drs. Basri M.	Guru Tetap	Pkn	S1
56	Drs. Damri Khalif	Guru Tetap	Ekonomi	S1
57	Hasnimar, S.Pd	Guru Tetap	Biologi	S1

58	R R. Sri Rahayu,S.Pd	Guru Tetap	Biologi	S1
59	Maslikan, S.Pd	Guru Tetap	Olah raga	S1
60	Wiwit Chandra Pertiwi, S.Pd	Guru Tetap	Kesenian	S1
61	Hj. Indra Ningsih, S.Pd	Guru Tetap	Mtk	S1/ FKIP
62	Sujasmoro , S.Pd	Guru Tetap	Kimia	S1/ FKIP
63	Sharmila shahni, S.Pd	Guru Tetap	Fisika	S1/ FKIP
64	Esmawati, S.Pd	Guru Tetap	Pkn	S1/ FKIP
65	Neni Kurniawati, S.Pd	Guru Tetap	Bahasa Inggris	S1/ FKIP
66	Venus Salvita, S.Pd	Guru Tetap	Akuntansi	S1
67	Rusti Meriati, SP.d	Guru Tetap	Biologi	S1
68	Lamasi Margaretha.S, S.Pd	Guru Tetap	SBM	S1
69	Neni sriwahyuni, S.Pd	Guru Tetap	Kimia	S1
70	Yuliadi Khatib , S.Pd	Guru Tetap	Olahraga	S1
71	Dra. Yetti	Guru Tetap	Bahsa Inggris	S1
72	Erna Juita	Guru Tetap	Bahsa Indonesia	S1
73	Zalinar, S.H	Guru Tetap	Pkn	S1
72	Wedi Hartoyo, S.T	Guru Tetap	Komputer	S1
74	Zulfzh, S.Ag	Guru Tetap	Agama Islam	S1/ FTK
75	Desmolfia, S.E	Guru Tidak Tetap	Ekonomi	S1
76	Saparudin, S.Kom	Guru Tidak Tetap	Komputer	S1
77	Yusnida, S.Sos	Guru Tidak Tetap	Sosiologi	S1
78	Mesdin Markus, S.P.Ak	Guru Tidak Tetap	Akuntansi	S1
79	Sabarti, S.P.Ak	Guru Tidak Tetap	Ekonomi	S1

80	Party Meilda, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Bahsa Inggris	S1
81	Ahmad Muttaqin Imama	Guru Tidak Tetap	Bahsa arab	S1
82	Syahriyansah	Guru Tidak Tetap	Bahasa arab	S1
83	Mira Darsih, S.T	Guru Tidak Tetap	Tik	S1
84	Nova Yolanda , Spd	Guru Bantu	Ekonomi	S1
85	Lenny Kartika D, SE,Ak	Guru Bantu	Ekonomi	S1
86	Darman Simamora	Guru Bantu	Mtk	S1
87	Nenny Wahyuni, S.Si	Guru Bantu	Kimia	S1
88	Lindawati, Spd	Guru Bantu	Kesenian	S1
89	Diana Fitriyani, SSos	Guru Bantu	Sosiologi	S1
90	Arifin	Satpam		SMA
91	Muhammad Daris	Satpam		SMA
92	Yadi	Ptgs. Kebersihan		
93	Irwan	Ptgs. Kebersihan		

Sumber : Kantor Tata Usaha SMAN 2 Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMAN 2 Pekanbaru menurut data statistik tahun ajaran
2010/2011:

TABEL IV.2
REKAPITULASI KEADAAN SISWA SMA NEGERI 2 PEKANBARU
T.P 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.1	41 Siswa
2	X.2	40 Siswa

3	X.3	41 Siswa
4	X.4	40 Siswa
5	X.5	40 Siswa
6	X.5	41 Siswa
	Total Siswa Kelas X	243 Siswa
7	XI. IPA 1	40 Siswa
8	XI. IPA 2	40 Siswa
9	XI. IPA 3	42 Siswa
10	XI. IPA 4	41 Siswa
11	XI. IPS 1	43 Siswa
12	XI. IPS 2	40 Siswa
13	XI. IPS 3	41 Siswa
	Total Siswa Kelas XI	287 Siswa
14	XII. IPA 1	43 Siswa
15	XII. IPA 2	42 Siswa
16	XII. IPA 3	42 Siswa
17	XII. IPA 4	40 Siswa
18	XII. IPS 1	43 Siswa
19	XII. IPS 2	41 Siswa
20	XII. IPS 3	40 Siswa
	Total Siswa Kelas XII	291 Siswa
	Jumlah seluruh Siswa SMAN 2 Pekanbaru	821 Siswa

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 2 Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila ditunjang atau didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana dan prasarana yang diperlukan tidak tersedia, tentu akan menghambat jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa atau pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Saat ini SMA 2 telah memiliki sarana dan prasarana yang dapat dianggap cukup memadai. Untuk jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki SMA 2 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMAN 2 PEKANBARU

NO	JENIS SARANA PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Kondisi Baik
2	Ruang Labor IPA	1 Buah	Kondisi Baik
3	Ruang Belajar	20 Buah	Kondisi Baik
4	Ruang Labor Komputer	1 Buah	Kondisi Baik
5	Ruang UKS	1 Buah	Kondisi Baik
6	Ruang BP	1 Buah	Kondisi Baik
7	Ruang TU	1 Buah	Kondisi Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Kondisi Baik
9	Ruang bendahara umum dan komite	1 Buah	Kondisi Baik
10	Ruang Kesiswaan/ OSIS	1 Buah	Kondisi Baik
11	Ruang Guru	1 Buah	Kondisi Baik
12	Ruang Kurikulum	1 Buah	Kondisi Baik
13	WC Guru	2 Buah	Kondisi Baik
14	WC Siswa	6 Buah	Kondisi Baik
15	Lapangan Takraw	1 Buah	Kondisi Baik
16	Lapangan Voli	1 Buah	Kondisi Baik
17	Kantin	6 Buah	Kondisi Baik
18	Koperasi	1 Buah	Kondisi Baik
19	Ruang Piket	1 Buah	Kondisi Baik
20	Pos Satpam	1 Buah	Kondisi Baik
21	Lapangan Parkir	1 Buah	Kondisi Baik

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMA Negeri 2 Pekanbaru

5. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Struktur bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

a. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Biologi

2) Fisika

3) Kimia

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Ekonomi
 - 2) Geografi
 - 3) Sejarah
 - 4) Akuntansi
 - 5) Sosiologi
 - 6) Antropologi
- c. Matematika
 - d. Bahasa Indonesia
 - e. Bahasa Inggris
 - f. Bahasa Arab
 - g. PKn
 - h. Penjaskes
 - i. Seni Budaya dan Kesenian
 - j. Pendidikan Agama Islam
 - k. Pendidikan Agama Kristen
 - l. Arab Melayu
 - m. Penjaskes
 - n. Computer
 - o. Mata Pelajaran Ekstrakurikuler
- 1) Paskibraka
 - 2) Pramuka
 - 3) Rohis
 - 4) Sispala

- 5) PMR
- 6) Rohani Islam (Rohis)
- 7) Rohani Kristen
- 8) Drum Band
- 9) Rebana
- 10) Olahraga
 - a) Bola Voly
 - b) Takraw
 - c) Futsal
 - d) Sepak Bola

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan terdiri dari dua macam data, yaitu data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat belajar PAI siswa. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam rangka mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan kepada 36 orang responden. Baik angket persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI maupun angket minat belajar PAI siswa masing-masing terdiri dari 10 item pertanyaan. Pertanyaan disusun sedemikian rupa dengan menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu A dengan bobot 3, B dengan bobot 2, dan C dengan bobot 1.

Selanjutnya jawaban responden, penulis rekap menurut bobotnya dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

1. Data Persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI

Data persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dikumpulkan melalui angket. Berikut ini akan disajikan rekapitulasi jawaban responden yang telah diberi bobot sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Data Persepsi Siswa Tentang Kepribadian
Guru PAI

No											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	1	3	1	2	2	3	1	3	1	3	20
5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	25
8	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
26	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28

[illegible]

17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Baik
18	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	25	Cukup
19	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27	Baik
20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	26	Baik
21	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	26	Baik
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Baik
23	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25	Cukup
24	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26	Baik
25	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25	Cukup
26	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	25	Cukup
27	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	26	Baik
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Baik
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Baik
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Baik
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	27	Baik
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Baik
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24	Cukup
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Baik
35	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	25	Cukup
36	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	26	Baik

A. Analisa Data

1. Persentase

Penulis menggunakan standar deviasi untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi masing-masing variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa standar deviasi dapat digunakan untuk

mengelompokan anak didik ke dalam tiga rangking.⁵⁰ Adapun patokannya sebagai berikut:

_____→	Rangking Atas
M + 1 SD	
_____→	Rangking Tengah
M – 1 SD	
_____→	Rangking Bawah

a. Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variable persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{972}{36}$$

$$M_X = 27$$

$$SD = \frac{\sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{72}}{36}$$

$$= \sqrt{2}$$

$$SD = 1,433$$

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 27 - 1(1.433) - 27 + 1(1.433)$$

$$= 26 - 30$$

⁵⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 176.

Sehingga interval kategorisasi variabel persepsi siswa adalah sebagai berikut:

Baik = 29 - 30

Cukup = 26- 28

Kurang = 1 - 25

Gambaran hasil perhitungan persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5
Persentase Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Baik	29-30	19	52,77%
2	Cukup	26– 28	11	30,55%
3	Kurang	1-25	6	16,68%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 orang responden terdapat 19 orang (52.77%) yang dapat dikatakan memiliki persepsi yang baik tentang kepribadian guru PAI, 11 responden (30.55%) dalam kategori cukup, dan 6 responden (16.68%) dapat dikatakan kurang memiliki persepsi yang baik tentang kepribadian guru PAI.

b. Minat belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi minat belajar siswa yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1655}{40}$$

$$M_X = 41$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{\sum 817,375}}{40}$$

$$= \sqrt{20,434}$$

$$SD = 4.520$$

Kategori sedang

$$= M - 1 SD - M + 1 SD$$

$$= 41,375 - 1(4.520) - 41,375 + 1(4.520)$$

$$= 36 - 45$$

Sehingga interval kategorisasi variabel kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = 46 - 52$$

$$\text{Sedang} = 36 - 45$$

$$\text{Rendah} = 1 - 35$$

Gambaran hasil perhitungan kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Persentase Kepercayaan Diri Siswa

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Tinggi	46-52	9	22.5%
2	Sedang	36 – 45	27	67.5%
3	Rendah	1 – 35	4	10%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 9 responden (22.5%) yang dikatakan percaya diri, 27 responden (67.5%) dalam kategori sedang, dan 4 responden (10%) yang tidak percaya diri.

2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Pekanbaru, maka sebagai langkah awal akan ditampilkan pasangan data variabel X dan Y kemudian menganalisisnya dengan korelasi product moment.

Tabel IV. 7

Pasangan Data Variabel X dan Y

No Urut siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	42	43
2	45	45
3	37	38
4	38	39
5	45	45
6	35	37
7	41	43
8	36	38
9	38	43
10	35	36
11	47	46
12	46	46
13	36	32
14	44	46
15	43	47
16	39	41
17	35	38
18	36	38
19	29	36

20	36	44
21	37	35
22	40	48
23	48	47
24	46	47
25	42	43

Sambungan Tabel IV. 7
Pasangan Data Variabel X dan Y

26	46	44
27	34	35
28	35	31
29	31	41
30	46	43
31	30	37
32	49	45
33	36	48
34	37	43
35	47	47
36	38	39
37	43	39
38	39	40
39	35	37
40	40	45

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses melalui SPSS 16.0 yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan persepsi tentang kepribadian guru pembimbing dan sikap siswa kelas IX dalam mengikuti layanan konseling perorangan di SMP Negeri 25 Pekanbaru maka data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer

melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows hasilnya sebagai berikut:

Table IV. 8

Korelasi Product Moment

Correlations			
		variabelX	VariabelY
variabelX	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
VariabelY	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y (pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa) adalah 0.703 dengan tingkat probabilitas 0.000. Koefisien korelasi sebesar 0.703 yang memiliki tanda bintang dua buah mengandung arti hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesa alternatif yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap

kepercayaan diri siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Pekanbaru diterima. Dengan sendirinya hipotesa nol yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Pekanbaru ditolak. Dengan kata lain semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin tinggi kepercayaan diri siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok) terhadap variable Y (kepercayaan diri) dapat digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,703^2 \times 100\% \\ &= 0,494209 \times 100\% \\ &= 49.4209\% \text{ dibulatkan menjadi } 49\%. \end{aligned}$$

Jadi pengaruh variable X (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok) terhadap variable Y (kepercayaan diri) di peroleh dari koefisien determinasi adalah sebesar 49%.

Peneliti memperoleh data mengenai kepribadian guru PAI dan minat belajar siswa adalah melalui angket. Angket disebarakan kepada 36 siswa kelas X dengan setiap anak mendapat 2 rangkap angket yaitu: angket tentang kepribadian guru dan angket mengenai minat siswa belajar PAI.

Dan untuk mengetahui jawaban responden terhadap kepribadian guru PAI dan minat belajarnya, maka terlebih dahulu dicari frekuensi jawaban dan menentukan persentase setiap item dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Number of Case

1. Data tentang kepribadian guru PAI di kelas X

Hasil penyebaran angket kepada siswa kelas X tentang kepribadian guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.4

CARA GURU PAI MASUK DAN KELUAR KELAS

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Mengucapkan salam	35	97%
B	Mengucapkan selamat pagi	—	—
C	Diam saja	1	3%

	JUMLAH	36	100
--	--------	----	-----

Dari tabel IV. 4 dapat diketahui bahwa 35(97%) siswa menjawab mengucapkan salam , 0 (0%) siswa menjawab mengucapkan selamat pagi dan 1 (3%) siswa menjawab guru diam saja.

Dengan demikian terlihat bahwa guru selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas.

TABEL IV. 5

WAKTU GURU PAI MASUK KELAS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	0 menit setelah bel	35	97%
B	10 menit setelah bel	1	3%
C	15 menit setelah bel	–	–
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 5 dapat diketahui bahwa 35 (97%) siswa menjawab guru masuk kelas setelah 0 menit bel berbunyi, 1 (3%) siswa menjawab guru masuk kelas 10 menit setelah bel berbunyi dan 0 (0%) siswa menjawab guru masuk setelah 15 menit bel berbunyi.

Dengan demikian terlihat bahwa guru disiplin masuk kelas yaitu setelah 5 menit bel berbunyi.

TABEL IV. 6

YANG DILAKUKAN GURU PAI BILA MEMILIKI MASALAH /
KENDALA DALAM DIRINYA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Bersikap tenang dan menyelesaikannya sendiri dengan penuh tanggung jawab	32	89
B	Bersikap cemas dan sering tidak fokus dalam mengajar	3	8
C	Bersikap emosi dan suka marah-marah	1	3
	JUMLAH	36	100

Dari tabel IV. 6 dapat diketahui bahwa 32 (89%) siswa menjawab guru bersikap tenang dan mandiri bila menemukan masalah / kendala dalam dirinya, 3 (8%) siswa menjawab guru bersikap cemas dan sering tidak fokus dalam mengajar , dan 1 (3%) siswa menjawab guru bersikap emosia dan suka marah-marah bila ada masalah dalam dirinya.

Dengan demikian terlihat guru bersifat religius dengan banyaknya siswa yang memberikan jawaban bahwa guru memulai pelajaran dengan memulai doa.

TABEL IV. 7

SIKAP GURU PAI TERHADAP SISWA YANG TIDAK HADIR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Menanyakan keadaan siswa	27	75%
B	Hanya mengabsen saja	9	25%

C	Diam saja	–	–
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV.7 dapat diketahui bahwa 27 (75%) siswa menjawab bahwa guru menanyakan keadaan siswa yang tidak hadir, 9 (25%) siswa menjawab bahwa guru hanya mengabsen saja dan 0 (0%) siswa menjawab bahwa guru diam saja.

Dengan demikian terlihat bahwa guru sangat memperhatikan siswanya termasuk yang tidak hadir.

TABEL IV. 8

CARA GURU PAI MENYAMPAIKAN PELAJARAN

Option	alternatif jawaban	F	P
A	Dengan ramah dan baik	33	91
B	Dengan nada suara yang datar	2	6
C	Dengan nada yang tinggi	1	3
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV.8 dapat diketahui bahwa 33 (91%) siswa menjawab bahwa guru menjelaskan pelajaran dengan baik dan ramah, 2 (6%) siswa menjawab bahwa guru menjelaskan pelajaran dengan suara datar dan 1 (3%) siswa menjawab bahwa guru menjelaskan pelajaran dengan nada yang tinggi.

Dengan demikian terlihat bahwa guru adalah orang yang ramah.

TABEL IV. 9

SIKAP GURU PAI TERHADAP SISWA YANG KURANG MENGETI
DENGAN PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Memberi penjelasan kembali dengan baik	35	97
B	Memberi penjelasan kembali dengan rasa kesal/ marah	1	3
C	Tidak mau tahu/ cuek saja	-	-
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV.9 dapat diketahui bahwa 35 (97%) siswa menjawab bahwa guru memberikan penjelasan kembali dengan baik, 1 (3%) siswa menjawab bahwa guru memberikan penjelasan kembali pelajaran dengan rasa kesal/ marah , dan 0 (0%) siswa menjawab bahwa guru diam saja.

Dengan demikian terlihat bahwa guru sangat memperhatikan kemampuan siswa dalam belajar.

TABEL IV. 10
SIKAP GURU PAI TERHADAP SISWA YANG TIDAK
MEMPERHATIKAN PELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Memberikan teguran dengan bijak dan membimbing untuk memperhatikan kembali pelajaran	32	84
B	Marah kepada siswa dengan memberi hukuman	-	
C	Membiarkan saja	4	16
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV.10 dapat diketahui 32 (84%) siswa menjawab guru memberikan teguran dengan bijak dan membimbing nya tuk kembali memperhatikan pelajaran, 0(0%) siswa menjawab guru memberikan hukuman , dan 4 (16%) siswa menjawab bahwa guru membiarkan saja siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Dengan demikian terlihat bahwa guru bersifat bijak menghadapi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

TABEL IV. 11
SIKAP GURU PAI KETIKA MENGAJAR DI DALAM KELAS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat berwibawa	36	100
B	Santai- santai saja	—	—

C	Sangat menakutkan	-	-
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 11 dapat diketahui 36 (100%) siswa menjawab bahwa guru sangat berwibawa ketika mengajar, 0 (0%) siswa menjawab bahwa guru santai-santai saja, dan 0 (0%) siswa menjawab bahwa guru sangat menakutkan dalam mengajar.

Dengan demikian terlihat bahwa guru sangat berwibawa ketika mengajar di dalam kelas .

TABEL IV. 12
YANG DILAKUKAN GURU PAI KETIKA BERTEMU DENGAN
ORANG LAIN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Menyapa dengan ramah	28	77
B	Diam saja	7	20
C	Membuang muka	1	3
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 12 dapat diketahui 28 (77%) siswa menjawab bahwa guru menyapa dengan ramah orang yang ia jumpai, 7 (20%) siswa

menjawab bahwa guru diam saja, dan 1 (3%) siswa menjawab bahwa guru membuang muka.

Dengan demikian terlihat bahwa guru mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitarnya .

TABELIV.13

KEADAAN / SUASANA TEMPAT GURU PAI BERADA

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Sangat menyenangkan	35	97
B	Biasa-biasa saja	1	3
C	Tidak menyenangkan	-	-
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 13 dapat diketahui 35 (97%) siswa menjawab bahwa suasana dengan adanya guru PAI sangat menyenangkan, 1(3%) siswa menjawab bahwa suasana dengan adanya guru PAI biasa-biasa saja, dan 0 (0%) siswa menjawab bahwa suasana dengan adanya guru PAI tidak menyenangkan.

Dengan demikian terlihat bahwa guru mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Minat Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat beragam, dan dalam hal ini peneliti lakukan pengukuran minat siswa

melaui angket yang disebarkan kepada siswa dengan beberapa pertanyaan dan alternatif jawaban.

Hasil penyebaran angket kepada siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.14
KEBERADAAN SISWA KETIKA JAM PELAJARAN PAI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Di dalam kelas	36	100
B	Di kantin	—	—
C	Di luar sekolah	—	—
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 14 dapat diketahui bahwa 36(100%) siswa menjawab berada didalam kelas saat jam pelajaran PAI, 0 (0%) siswa menjawab di kantin dan 0(0%) sisswa menjawab berada di luar sekolah.

Dengan demikian terlihat bahwa siswa senantiasa berada di dalam kelas saat jam pelajaran PAI.

TABEL IV.1 5
HASIL BELAJAR PAI SISWA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Diatas nialiKKM	14	39

B	Nilai KKM	19	53
C	Dibawah nilai KKM	3	8
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 15 dapat diketahui bahwa 14 (39%) siswa PAI mendapat nilai diatas KKM . 19 (53%) siswa menjawab mendapat nilai pas nilai KKM dan 3 (8%) siswa menjawab mendapat nilai dibawah KKM.

Dengan demikian terlihat bahwa sebagian siswa mendapat nilai standar dengan nilai KKM.

TABEL IV. 16

**FASILITAS YANG DIMILIKI SISWA DALAM
MEMPERMUDAH BELAJAR PAI**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Buku paket PAI dan pendukung lainnya	29	81%
B	Buku catatan saja	7	19%
C	Tidak ada	—	—
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV.16 dapat diketahui bahwa 29 (81%) siswa menjawab memiliki buku paket dan pendukung lainnya, 7(19%) siswa menjawab meiliki buku catatan saja dan 0 (0%) siswa menjawab tidak .

Dengan demikian terlihat bahwa siswa sangat perhatian dengan pelajaran PAI dengan banyaknya siswa yang memiliki buku paket PAI.

TABEL IV. 17
SIKAP SISWA KETIKA PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI
DIMULAI

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Bersikap tenang dan memperhatikan dengan penuh perhatian	23	64
B	Biasa-biasa saja	9	25
C	Bercerita dengan teman-teman	4	11
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 17 dapat diketahui bahwa 24 (100%) siswa menjawab bersikap tenang dan memperhatikan dengan penuh perhatian, 8 (0%) siswa menjawab biasa-biasa saja , dan 0 (0%) siswa menjawab tidak peduli dengan apa yang dilakukan guru.

Dengan demikian terlihat bahwa siswa sangat siap dalam memulai proses pembelajaran PAI.

TABEL IV. 18
SIKAP SISWA KETIKA DIBERI TUGAS OLEH GURU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Merasa percaya diri dalam mengerjakannya	36	100

B	Mengerjakan tugas sembarangan/ asal siap	–	–
C	Malas mengerjakannya	–	–
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV.18 dapat diketahui bahwa 36 (100%) siswa menjawab mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh rasa percaya diri, 0 (0%) siswa menjawab mengerjakan tugas sembarangan/ asal siap dan 0 (0%) siswa menjawab malas mengerjakannya .

Dengan demikian terlihat bahwa siswa sangat menyukai pelajaran PAI dengan adanya banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan baik

TABEL IV.19

SIKAP SISWA SAAT GURU PAI MENERANGKAN
PELAJARAN PAI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Bersikap sungguh-sungguh dan serius memperhatikan guru dengan penuh	34	94

	perhatian		
B	Bercerita dengan teman sebelah	2	6
C	Mengerjakan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran pai	–	–
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV.19 dapat diketahui bahwa 34 (94%) siswa menjawab memperhatikan guru dengan penuh perhatian, 2 (6%) siswa menjawab bercerita dengan teman sebelah , dan 0 (0%) siswa menjawab bahwa guru diam saja.

Dengan demikian terlihat bahwa siswa sangat memperhatikan guru dalam belajar.

TABEL IV. 20
PERASAAN SISWA SAAT BELAJAR PAI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Merasa sangat senang	23	64
B	Biasa-biasa saja	9	25
C	Membosankan/terpaksa	4	11

	Jumlah	36	100
--	--------	----	-----

Dari tabel IV. 20 dapat diketahui 23 (64%) siswa menjawab tidak menghiraukan dan tetap fokus mendengarkan dan memperhatikan guru, 9(25%) siswa menjawab ikut mengobrol dengan temannya , dan 4 (11%) siswa menjawab bahwa guru diam saja sambil mengerjakan hal yang lain.

Dengan demikian terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menaruh perhatian besar terhadap pelajaran PAI.

TABEL IV. 21
SIKAP SISWA SAAT TIDAK MENGETI PELAJARAN YANG
SEDANG DIPELAJARI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Bertanya kepada guru	24	66
B	Bertanya kepada teman	10	28
C	Diam saja	2	6
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 21 dapat diketahui 24 (66%) siswa menjawab bertanya kepada guru, 10 (28%) siswa menjawab bertanya kepada teman, dan 2(6%) siswa menjawab diam saja.

Dengan demikian terlihat bahwa siswa masih memiliki hubungan yang baik dengan guru dan memiliki rasa keingintahuan yang besar .

TABEL IV. 22
SIKAP SISWA SAAT DIBERI PERTANYAAN OLEH GURU PAI

OPTION	Alternatif Jawaban	F	P
A	Menjawab dengan baik	35	97
B	Menjawab dengan asal-asalan	1	3
C	Diam saja	—	—
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 22 dapat diketahui 35 (97%) siswa menjawab tuk menjawab dengan baik, 1 (3%) siswa menjawab dengan asal-asalan, dan 0 (0%) siswa menjawab diam saja.

Dengan demikian terlihat bahwa siswa sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepadanya .

TABELIV.23
YANG DILAKUKAN SISWA DILUAR JAM PELAJARAN PAI

Option	Alternatif jawaban	F	P
A	Mempelajari pelajaran sebelumnya dan	19	53

	yang akan dibahas berikutnya		
B	Melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran pai	14	39
C	Bermain-main	3	8
	Jumlah	36	100

Dari tabel IV. 23 dapat diketahui 19 (53%) siswa menjawab mempelajari pelajaran sebelumnya dan berikutnya , 14(39%) siswa menjawab melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran pai , dan 3(8%) siswa menjawab bermain-main.

Dengan demikian terlihat bahwa sebagian besar siswa masih mempersiapkan diri tuk pelajaran pai.

C. Analisis Data

Dari penyajian data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat siswa belajar PAI, selanjutnya variabel akan dianalisis yaitu bagaimana pengaruhnya persepsin siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberi bobot nilai untuk setiap item pertanyaan dalam angket, yaitu:

Alternatif jawaba A diberi bobot nilai 3

Alternatif jawaba B diberi bobot nilai 2

Alternati jawaban C diberi bbot nilai 1

2. Memberikan jumlah skor setiap item
3. Memberi rata- rata setiap skor angket
4. Dari rata- rata masing variabel dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

Baik dengan nilai rata- rata 2,6 – 3,0

Sedang (cukup) dengan nilai rata-rata 2,0- 2,5

Kurang baik dengan nilai rata- rata 1,0- 1,9
5. Menyiapkan tabel kerja untuk mengetahui korelasi kontingensi
6. Memberi interpretasi terhadap hasil yang didapatkan

1. Analisis Data mengenai Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru

TABEL IV. 24

REKAPITULASI HASIL ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG
KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI)
DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU

NO	FREKUENSI JAWABAN						TOTAL	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	35	97	0	0	1	3	36	100
2	35	97	1	3	0	0	36	100
3	32	89	3	8	1	3	36	100
4	27	75	9	25	0	0	36	100
5	33	91	2	6	1	3	36	100
6	35	97	1	3	0	0	36	100
7	32	89	0	0	4	11	36	100
8	36	100	0	0	0	0	36	100
9	28	77	7	20	1	3	36	100
10	35	97	0	0	1	3	36	100

JUMLAH	328	909	23	65	9	26	360	100
--------	-----	-----	----	----	---	----	-----	-----

Berdasarkan tabel IV. 25 dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban

A sebanyak 328 (540%), untuk jawaban B sebanyak 103 (325%) dan untuk jawaban C sebanyak 1 (2,5%). Maka, diperoleh hasil :

$$\text{Untuk alternatif A : } \frac{328}{360} \times 100 = 91,11\%$$

$$\text{Untuk alternatif B : } \frac{23}{360} \times 100 = 6,38\%$$

$$\text{Untuk alternatif C : } \frac{9}{360} \times 100 = 2,5\%$$

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi diatas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan frekuensi A atau kepribadian guru yang baik adalah sebanyak 328, frekuensi B atau kepribadian guru yang cukup baik adalahn sebanyak 23, frekuensi C atau kepribadian guru yang kurang baik adalah sebanyak 9. Sedangkan jumlah seluruh frekuensinya adalah 360. Dengan demikian berarti sebanyak 91% kepribadian guru PAI tergolong baik, sebanyak 6, 38% kepribadian guru tergolong cukup baik, serta 2,5% kepribadian guru tergolong kurang baik.

Setelah jumlah frekuensi diketahui, kemudian diberi bobot dan dipresentasikan.

$$328 + 23 + 8 = 360$$

$$A = 328 \quad \times \quad 3 = 984$$

$$B = 23 \quad \times \quad 2 = 46$$

$$\underline{C = 9 \quad \times \quad 1 = 9 +}$$

$$\text{Jumlah} \quad = 1039$$

$$P = \frac{1039}{360 \times 3} \times 100\%$$

$$= \frac{1039}{1080} \times 100\%$$

$$= 96,20\%$$

Berdasarkan hasil analisa data diatas, maka dapat diketahui bahwa kepribadian guru PAI di SMAN 2 Pekanbaru memiliki kategori baik yaitu sebesar 96,20%.

2. Analisis Minat Belajar PAI Siswa

TABEL.25

REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	FREKUENSI JAWABAN						TOTAL	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	36	100	0	0	0	0	36	100
2	14	39	19	53	3	8	36	100
3	29	81	7	19	0	0	36	100
4	36	100	0	0	0	0	36	100
5	36	100	0	0	0	0	36	100
6	34	94	2	6	0	0	36	100
7	23	64	9	25	4	11	36	100
8	24	66	10	0	2	6	36	100
9	35	97	1	3	0	0	36	100
10	19	53	14	39	3	8	36	100
JUMLAH	286	714	62	173	12	33	360	100

Berdasarkan tabel IV. 27 dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban

A sebanyak 286 (714%), untuk jawaban B sebanyak 62 (173%) dan untuk jawaban C sebanyak 12 (33%). Maka, diperoleh hasil :

$$\text{Untuk alternatif A} : \frac{286}{360} \times 100 = 79,44\%$$

$$\text{Untuk alternatif B} : \frac{62}{360} \times 100 = 17,22\%$$

$$\text{Untuk alternatif C} : \frac{12}{360} \times 100 = 3,33\%$$

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi diatas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan frekuensi A atau minat belajar Pai siswa yang baik adalah sebanyak 286, frekuensi B atau minat belajar Pai siswa yang cukup baik adalahn sebanyak 23, frekuensi C atau minat belajar PAI siswa yang kurang baik adalah sebanyak 9. Sedangkan jumlah seluruh frekuensinya adalah 360. Dengan demikian berarti sebanyak 79,44 % minat belajar PAI siswa tergolong baik, sebanyak 17,22% minat belajar PAI siswa tergolong cukup baik, serta 3,33% minat belajar PAI siswa tergolong kurang baik.

Setelah jumlah frekuensi diketahui, kemudian diberi bobot dan dipresentasikan:

$$286 + 62 + 12 = 360$$

$$\begin{array}{rcl}
 A = 286 & \times & 3 = 858 \\
 B = 62 & \times & 2 = 124 \\
 \hline
 C = 12 & \times & 1 = 12 + \\
 \hline
 \text{Jumlah} & & = 994
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{994}{360 \times 3} \times 100\% \\
 &= \frac{994}{1080} \times 100\% \\
 &= 92,03\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisa data diatas, maka dapat diketahui bahwa minat belajar PAI siswa SMAN 2 Pekanbaru memiliki kategori baik yaitu sebesar 92,03%

3. Analisis pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap minat belajar PAI siswa

Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru pendidikan agama islam (PAI) terhadap minat belajar Pai siswa, penulis mencari pengaruhnya dengan menggunakan teknik korelasi koefisiensi kontingensi. Dari data yang diperoleh maka masing- masing variabel akan akan dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu:

A . Variabel X di kategorikan:

Baik	= 80% - 100%
Cukup	= 50% - 79%
Kurang	= 0% - 49%

B . Variabel Y dikategorikan :

Baik	= 80% - 100%
Cukup	= 50% - 79%
Kurang	= 0% - 49%

Selanjutnya akan di cari chi kuadrat, tetapi sebelum itu data yang telah ada mengenai kepribadian guru dan minat siswa akan dikali silang, seperti tabel dibawah ini:

Tabel. 26

Tabel Silang Persepsi

Siswa tentang Kepribadian Guru PAI dengan Minat Belajar PAI

Persepsi siswa tentang kepribadian Minat belajar PAI	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Baik	28	6	0	34
Cukup	2	0	0	2
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	30	6	0	36

A . Mencari chi kuadrat(χ^2)

Untuk menghitung besarnya chi kuadrat harus disiapkan tabel perhitungan chi kuadrat seperti dibawah ini:

TABEL . 27

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG HARGA CHI KUADRAT
UNTUK Mencari ANGKA INDEKS KORELASI
KOEFSIENSI KONTINGENSI

Sel	f o	Fh	(f0 – fh)	(f0 – f h) ²	$\frac{f0 - f^2}{f^2}$
1	28	$\frac{30 \times 34}{36} = 28,33$	-0,33	0,1089	0,00384
2	6	$\frac{6 \times 34}{36} = 5,67$	0,33	0,1089	0,01920
3	0	$\frac{0 \times 34}{36} = 0$	0	0	0
—					

4	2	$\frac{30 \times 2}{36} = 1,67$	0,33	0,1089	0,06520
5	0	$\frac{6 \times 2}{36} = 0,33$	-0,33	0,1089	0,33000
		N= 36	0		$\Sigma = 0,41824$

Dari tabel diatas diperoleh:

$$N = 36$$

$$\Sigma \frac{f_0 - fh}{fh} = 0,41824$$

$$\Sigma \frac{f_0 - fh}{fh} = x^2$$

$$\text{Jadi, } x^2 = 0,41824$$

B . Subsidikan kedalam rumus

$$C = \frac{x^2}{x^2 + n}$$

$$C = \frac{0,41824}{0,41824 + 36}$$

$$C = \frac{0,41824}{36,41824}$$

$$C = 0,01148$$

$$C = 0,10716$$

C . Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Pengaruh Kontingensi

1 . Membuat Hipotesa

Ha = Ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa SMAN2 Pekanbaru

Ho = Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa SMAN2 Pekanbaru

2. Mengubah harga C menjadi phi(ϕ) dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\
 &= \frac{0,10716}{\sqrt{1-0,10716^2}} \\
 &= \frac{0,10716}{\sqrt{1-0,114}} \\
 &= \frac{0,10716}{\sqrt{0,886}} \\
 &= \frac{0,10716}{0,941} \\
 &= 0,1138
 \end{aligned}$$

3. Berkonsultasi dengan tabel “r” product moment

Dengan demikian setelah mengetahui hasil perhitungan teknik korelasi koefisiensi kontingensi, maka selanjutnya harga phi(ϕ) yang telah di konsultasikan dengan “r” tabel terlebih dahulu dicari df nya.

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 36 - 2 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

Karena df 34 tidak ada maka digunakan df yang mendekati yaitu df 35.

Dengan df 35 diperoleh harga r tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% = 0,418

Pada taraf signifikan 5% = 0,325

Dengan demikian harga $\phi = 0,1138$ (yang berasal dari perubahan dari C) lebih besar dari r tabel baik pada taraf 5% maupun taraf 1%. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMAN 2 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari jaringan angket dan wawancara disekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, maka penelitian ini menyimpulkan:

1. Persepsi sebagai proses tanggapan terhadap objek yang kemudian diinterpretasikan dari informasi dan pesan yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah kepribadian dari seorang guru terutama guru PAI yang dicerminkan dalam perkataan dan perilakunya sehari-hari disekolah. Disini siswa mempersepsikan tentang kepribadian guru PAI melalui angket yang disebar oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di SMAN 2 Pekanbaru dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kepribadian guru pada angka persentase 96,2%
2. Minat belajar sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Dan dari penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa minat belajar PAI siswa SMAN 2 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 92,03%
3. Berdasarkan analisis akhir dari data kepribadian guru dan minat belajar siswa yang penulis dapatkan melalui angket dengan menggunakan rumus korelasi koefisiensi kontingensi sebesar 0,1138 atau 11,3% . Setelah dikonsultasikan dengan “r” tabel ternyata harga ϕ lebih kecil dari “r” tabel,

baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan kata lain dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Kepribadian guru berdasarkan penelitian ini hanya 11,3 % yang mempengaruhi sedangkan 88,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Terlebih bagi siswa SMA, dikarenakan pemikiran mereka telah berkembang dan lebih dominan dipengaruhi faktor lainnya, seperti faktor dorongan dalam diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan lain-lainnya. Kepribadian guru akan sangat berpengaruh pada tingkatan anak sekolah dasar karena mereka masih didominasi oleh figuritas.

B . Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menyarankan :

1 . Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kepribadian yang ia miliki dan lebih kreatif dalam mengembangkan minat belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Faktor yang mendominasi rasa minat siswa itu adalah faktor yang berasal dari dirinya sendiri, oleh karena itu siswa diharapkan agar dapat selalu menumbuhkan rasa minat yang ada pada dirinya dengan menumbuhkan persepsi yang positif terhadap dirinya dan sekitarnya.

3 . Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas peningkatan guru, terutama guru bidang studi PAI guna meningkatkan proses pembelajarannya dan meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam mendidik anak menjadi insan yang beragama, maka diharapkan pelaksanaan disiplin sekolah dilaksanakan dengan baik oleh semua pihak.

4 . Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini hanyalah terpusat kepada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI yang mengajar dikelas terhadap minat belajar PAI, sehingga masih banyak hal yang dapat diteliti lagi mengenai ini. Untuk itu, diharapkan rekan-rekan lain yang ingin meneliti variabel yang berbeda dapat mengembangkannya lebih luas lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Abdul Rachman Shaleh, *Psikologi Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana, 2004
- , *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Abdul Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Tiara Wacana, 1983
- Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Ahmad Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al Maarif, 1990
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo, 1987
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, CV.Pustaka Setia, 2003
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Banaldi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung, Angkasa, 1985
- Departemen Agama, *Alquran Terjemah*, Depok, AlHuda, 2002
- Doni, *Hubungan Persepsi Siswa Akselerasi Terhadap Karakteristik Guru Dalam Mengajar*, Pekanbaru, Skripsi, 2009
- Dzakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005
- Feni Nova, *Hubungan Minat Menonton TV Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Pekanbaru, Skripsi, 2005
- Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhhub, *Quantum Teaching*, Jakarta, Zikrul Hakim, 2005
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosia*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990
- Rafi Sapury, *Psikologi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009
- Rita Oktavia, *Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Bidang Studi MTK dan Minat Belajar MTK*, Pekanbaru, Skripsi, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, 2005
- Utami Munandar, *Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999

Tabel persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI

No											Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28	2,8	baik
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
4	1	3	1	2	2	3	1	3	1	3	22	2,2	cukup
5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	2,8	baik
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
7	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	25	2,5	baik
8	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	29	2,9	baik
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
15	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28	2,8	baik
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	2,8	baik
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9	baik
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,9	baik
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,9	baik
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9	baik
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,8	baik
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,8	baik
25	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	30	3	baik
26	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	2,8	baik
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2,9	baik
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2,9	baik
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	baik
35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	2,8	baik
36	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	27	2,7	baik

INSTRUMEN ANGKET UNTUK SISWA DAN SISWI

Hari dan tanggal :

Jam :

Nama :

Jenis kelamin :

PETUNJUK

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh terhadap status kamu sebagai murid di sekolah ini.
2. Diharapkan kesediaan saudara mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya, karena identitas atau nama kamu dirahasiakan.
3. Pilihlah alternative jawaban dengan memberi tanda silang (X)
4. Atas kesediaan kamu dalam mengisi dan mengembalikan angket ini kami ucapkan terima kasih

-
1. Apakah kamu senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam?...
 - a. Senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang
 2. Apakah kamu dapat mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?...
 - a. Selalu
 - b. Kadang- kadang
 - c. Tidak pernah
 3. Apakah kamu memiliki buku paket pendidikan agama islam dan buku pendukung lainnya
 - a. selalu memiliki
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 4. Apakah kamu selalu bertanya jika kamu tidak mengerti pelajaran yang sedang diterang guru?

- a.selalu
- b.Kadang-kadang
- c.Tidak pernah

5. Apakah kamu memperhatikan guru ketika guru menerangkan pelajaran?

- a. selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

6. Apakah guru pendidikan agama Islam memberi bimbingan kamu dalam belajar pendidikan agama Islam?....

- a. selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

7. Apakah guru mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar kelas?

- a. selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

8. Apakah guru ramah dalam menerangkan pelajaran pendidikan agama Islam?

- a. selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

9. Apakah guru berpakaian rapi dalam proses pembelajaran dikelas?

- a. selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

10. Apakah guru memulai dan menutup pelajaran dengan berdoa?

- a. selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

.1. Variabel X

Kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Guru selalu disiplin waktu datang ke sekolah
- b. Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam
- c. Guru selalu berpakaian rapi
- d. Guru selalu menjawab pertanyaan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan ramah
- e. Guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
- f. Guru selalu sabar menghadapi perilaku siswa yang kurang baik

2. Variabel Y

Minat siswa dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mengikuti pelajaran agama Islam sampai akhir
- b. Siswa memiliki buku pelajaran pendidikan agama islam dan pendukung lainnya.
- c. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- d. Siswa selalu mencatat pelajaran yang ditulis oleh guru dipapan tulis
- e. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung
- f. Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan pelajaran pendidikan agama Islam